

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan media benda asli agar dapat mencapai hasil yang diharapkan maka pelaksanaannya perlu melalui prosedur atau langkah-langkah penggunaan metode, adapun metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau disingkat dengan PTK. Metode ini diharapkan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Metode penelitian tindakan kelas dipandang tepat oleh peneliti karena tujuan penelitian PTK memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sekaligus efektivitas kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas, selain itu masalah yang diteliti berada pada ruang lingkup proses kegiatan belajar mengajar.

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki cara tersendiri untuk menggali dan mendapatkan data yang diharapkan dari obyek yang ditelitinya. Agar cara yang diambil dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan suatu pendekatan yang jelas, berdasarkan pendekatan yang dipilih, kemudian digunakan untuk merencanakan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:15), dalam menentukan jenis rancangan penelitian ini perlu mempertimbangkan beberapa hal diantaranya adalah: “bahwa penelitian harus sesuai dengan minat peneliti, harus dapat dilaksanakan, harus tersedianya

faktor pendukung, dan harus bermanfaat”. Dua hal yang pertama bersumber dari diri peneliti, merupakan faktor intern, dan dua hal terakhir dari luar peneliti yang merupakan faktor ekstern.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Menurut McNiff yang dikutip oleh Supardi (2007:106) mengemukakan bahwa dasar utama bagi dilaksanakan penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Sedangkan menurut Grundy yang dikutip Suwarsih Madya (2004:14), mengemukakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah praktik, peningkatan atau pengembangan operasional, pemahaman. Dari kedua pengertian tersebut penulis berpendapat bahwa dalam penelitian tindakan kelas ini yang diutamakan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tetap mengupayakan perbaikan dalam setiap proses pembelajaran, sehingga diperoleh suatu perbaikan dan bisa meningkatkan kemampuan siswa, yaitu meningkatnya kemampuan belajar berhitung khususnya dalam peningkatan kemampuan memahami konsep bilangan 1 sampai 10 pada siswa tunagrahita ringan kelas II SD.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian dilakukan sehingga akan didapatkan data dari obyek penelitian. Setting yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tempat di SLB Negeri Budi Utama Kota Cirebon.

Ipmawati Ekaningsih, 2012

Penggunaan Media Benda...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

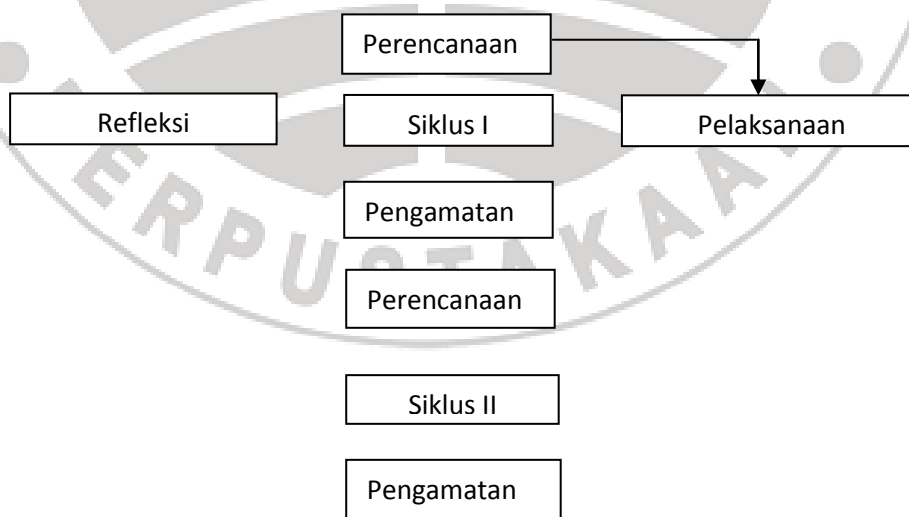
- b. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan November 2011.

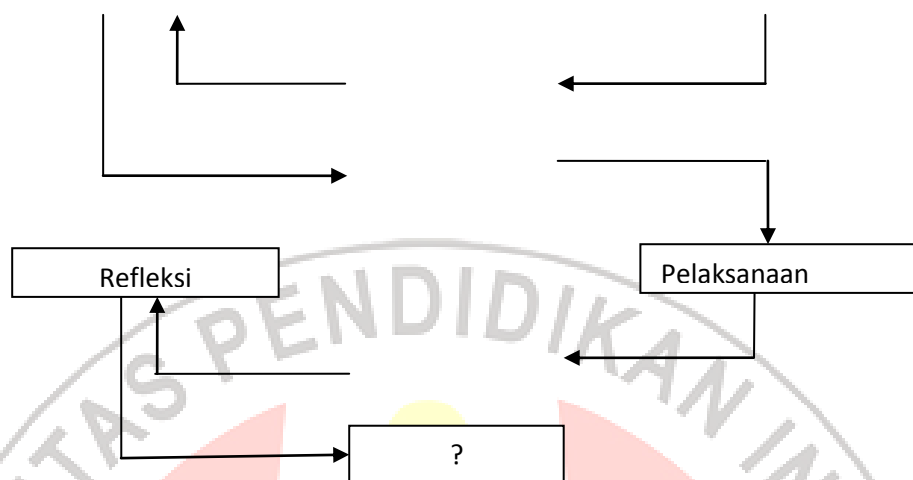
Subyek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan.

Proses pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan menggunakan media benda asli seperti Strobery, pisang, kelengkeng yang sudah disediakan oleh guru tempat yang dipilih ini sesuai dengan keberadaan subyek yang diteliti, dan peneliti sendiri adalah sebagai guru kelasnya. dengan demikian informasi tentang subyek secara lengkap lebih memungkinkan untuk dapat diperoleh secara akurat.

C. Siklus Tindakan

Tabel 3.1 Siklus Tindakan





Model Siklus PTK Arikunto (Suyadi 2010)

Berdasarkan penelitian diatas, maka rencana tindakan yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. *Perencanaan*: Rencana tindakan yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah penggunaan media benda asli dalam belajar berhitung khususnya memahami konsep bilangan 1 sampai 10, dengan menggunakan benda asli ini diharapkan ada peningkatan kemampuan belajar berhitung dan identifikasi bilangan pada siswa, dan penelitian direncanakan dalam waktu 3 bulan.
2. *Pelaksanaan*: a) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. b) Guru menerapkan penggunaan media benda asli dalam pembelajaran matematika pada materi konsep bilangan.

3. *Pengamatan*: mengadakan pengamatan terhadap respond dan kemampuan subyek dalam memahami konsep bilangan dengan menggunakan media benda asli.
4. *Refleksi*: Refleksi dilakukan untuk memahami proses, masalah, dan kendala dalam penelitian tindakan kelas maka perlu didiskusikan dengan guru serta selalu mencermati bagaimana kemampuan berhitung dan membilang minat siswa selama proses pembelajaran.

Sesuai dengan desain penelitian ini, maka empat tahap di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini diawali dengan mengidentifikasi siswa dan diskusi dengan teman sejawat yang bersama peneliti bekerja sama dalam bentuk *team teaching*. Hal ini dilakukan sebagai acuan dalam menyusun langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran berhitung dengan menggunakan media benda asli, selain itu diskusi tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan kesepakatan dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media benda asli.

Adapun persiapan peneliti dalam merancang kegiatan pembelajaran ini adalah:

- a. Menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator dalam bentuk Rencana Persiapan Pembelajaran sebagai bahan/materi yang akan dipergunakan untuk melakukan tindakan pembelajaran.

Ipmawati Ekaningsih, 2012

Penggunaan Media Benda...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Alat

1. Berbagai benda yang ada di dalam kelas seperti meja, kursi, almari, penghapus, papan tulis, dsb
2. Benda-benda yang ada dilingkungan sekitar sekolah atau lingkungan siswa seperti buah-buahan, pisang, kelengkeng, strobery.

c. Kegiatan

1. Kegiatan awal, dilakukan dengan pre tes kepada siswa yang akan diteliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam hal berhitung awal terutama dalam memahami konsep bilangan 1 sampai 10.
2. Kegiatan inti, yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media benda asli terutama didahulukan benda-benda yang ada didalam kelas, misalnya membilang deretan kursi yang ada di dalam kelas dan telah dipersiapkan, kemudian siswa secara bersama-sama menyebutkan jumlah kursi tersebut, siswa juga disuruh menghitung kursi-kursi yang sedang tidak diduduki dan siswa menyebutkan jumlahnya. Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan membilang benda-benda lain yang sudah dipersiapkan oleh guru misalnya buah, pisang, kelengkeng, stroberi.

3. Kegiatan akhir, yaitu melakukan post test terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama kegiatan inti, yaitu siswa disuruh membilang 1 sampai 10, kemudian kemudian menghitung jumlah benda yang ada didalam kelas. Siswa juga disuruh menyebutkan berapa jumlah buah strobery yang yang sudah dipersiapkan didalam kelas. Hal ini dilakukan secara bergantian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing siswa.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan sesuai dengan skenario. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan scenario di dalam situasi sosial, artinya terdapat interaksi komunikasi antar guru/peneliti dan siswa dalam suasana pembelajaran.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran berhitung dengan media benda asli dapat disusun sebagai berikut:

- a. Rasional: Anak tunagrahita ringan sedang mengalami hambatan dalam menerima informasi secara abstrak, sehingga dalam belajar perlu adanya suatu media dalam bentuk konkrit/nyata, dalam penelitian ini media yang digunakan dalam memahami konsep bilangan adalah media benda asli/nyata.
- b. Tujuan: pemanfaatan media benda asli diharapkan mempermudah siswa dalam belajar, karena melalui media benda asli yang langsung dapat dilihat, dipegang, dan membilang benda yang ada dihadapannya

Ipmawati Ekaningsih, 2012

Penggunaan Media Benda...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa, sehingga kemampuan belajar dalam membilang siswa menjadi lebih optimal.

c. Skenario pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media benda asli adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan pre test tentang kemampuan berhitung diawali dengan membilang 1 samapi 10 secara urut tanpa menggunakan media benda asli.
- 2) Peneliti mempersiapkan benda-benda yang disukai siswa sebagai sarana untuk membilang ataupun berhitung.misalnya pisang. Adapun pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:
 - (a) Peneliti mencontohkan cara membilang sambil menunjuk deretan kelengkeng yang berjumlah 10.
 - (b) Siswa mengamati deretan buah kelengkeng sambil menirukan contoh guru.
 - (c) Siswa menghitung jumlah buah kelengkeng yang disiapkan guru dari jumlah 1 sampai 10 kemudian menyebutkan jumlah kelengkeng yang dihitung.
 - (d) Siswa bergantian menghitung dan menyebutkan jumlah kelengkeng.
 - (e) Mengenalkan symbol-simbol angka 1 sampai 10 beserta medianya dengan jumlah sesuai angka. Hal ini berguna untuk melatih dan mengetahui kemampuan siswa dalam berhitung

dan mengenal angka-angka, misalnya angka 2 disertai buah kelengkeng sejumlah 2, angka 5 disertai jumlah kelengkeng 5 dan seterusnya.

- (f) Membilang secara urut 1 sampai 10.
 - (g) Membilang sambil menunjuk deretan angka 1 sampai 10.
 - (h) Menyebutkan angka 1 sampai 5 sambil menunjuk buah kelengkeng.
 - (i) Menunjukkan angka 1 sampai 5 sesuai instruksi guru untuk memudahkan siswa mengidentifikasi dari 2 angka, 3 angka, 4 angka dst.
 - (j) Menyebutkan angka 1 sampai 10 sambil menunjuk buah kelengkeng.
 - (k) Menunjukkan angka 1 sampai 10 sesuai instruksi guru bagi siswa yang sudah mampu, langsung membilang 1 sampai 5, 1 sampai 10.
 - (l) Membilang jumlah benda dengan jumlah maksimum 5, atau 10
 - (m) Menunjukkan angka sesuai jumlah benda yang dihitung.
 - (n) Peneliti mengadakan test akhir untuk mengetahui keberhasilan membilang dengan menggunakan media benda asli.
- 3) Peneliti membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Apabila siswa sudah mengerti tentang konsep bilangan 1 sampai 5, maka angka bisa ditambah menjadi 1 sampai 7,

kemudian 1 sampai 10 yang disesuaikan dengan kondisi kemampuan siswa, dan apabila siswa belum mampu menguasai tentang bilangan, peneliti harus mencermati kemungkinan yang terjadi dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi, maka perlu dilakukan penjelasan ulang dengan modifikasi strategi pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa.

3. Pengamatan

Monitoring atau pengamatan dilakukan oleh guru selaku peneliti maupun teman sejawat. Guru membuat catatan, rekaman, catatan harian, dan cara-cara yang biasa dipakai dalam penelitian kegiatan ini termasuk melakukan pengamatan terhadap minat, perhatian, keaktifan, dan perilaku siswa dalam melakukan kegiatan sesuai materi yang diberikan selama penggunaan media benda asli. Pengamatan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tujuan: mengamati pelaksanaan tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan meningkatkan konsep bilangan dengan menggunakan media benda asli.
- b. Personalia: peneliti dan guru.
- c. Sumber dan Informasi siswa dalam proses kegiatan
- d. Waktu: Setiap pelaksanaan tindakan.
- e. Instrumen pengamatan: lembar observasi dan catatan lapangan.

Ipmawati Ekaningsih, 2012

Penggunaan Media Benda...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

f. Kriteria keberhasilan tindakan ini adalah meningkatnya kemampuan dalam konsep bilangan yang dapat dilihat dari hasil test. Apabila dengan media benda asli atau benda konkrit siswa sudah dapat menguasai, selanjutnya ditransfer dengan menggunakan media yang berupa gambar-gambar, lalu kemudian menggunakan media yang bersifat abstrak yaitu berupa angka atau lambang bilangan.

4. Refleksi

Dengan refleksi ini peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan. Hasil observasi dianalisis secara kualitatif, dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan. Jika hasil belum sesuai yang diharapkan karena sesuatu hal, maka perlu ada perancangan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu disusun scenario baru dengan maksud untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara mencermati segala kendala/permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran sekaligus mencatat bentuk kemampuan yang dikuasai siswa, misalnya kemampuan dalam membilang secara urut, kemampuan dalam membilang benda asli, maupun kemampuan dalam mengenal lambang bilangan 1 sampai 10. Dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborasi pada setiap akhir pertemuan.

D. Variabel Penelitian

Ipmawati Ekaningsih, 2012
Penggunaan Media Benda...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:99) variabel penelitian adalah benda, keadaan, atau orang, tempat data untuk variabel melekat, dan yang dipermasalahkan. Ada dua variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas adalah media benda asli. Media benda asli yang digunakan adalah bermacam-macam buah seperti stroberi, pisang dan kelengkeng, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah memahami konsep bilangan 1-10, adapun yang dimaksud konsep bilangan pada penelitian ini mencakup membilang 1-10, menyebutkan banyak benda, mencocokkan banyak benda dengan lambang bilangan, menulis lambang bilangan, mengurutkan bilangan, menjumlahkan bilangan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Beberapa macam instrumen pengumpulan diantaranya adalah: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah observasi dan tes perbuatan.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pemusatan perhatian penuh terhadap subjek penelitian. Kegiatan observasi dilaksanakan selama subjek melakukan aktivitas di luar maupun di dalam kelas selama kegiatan belajar

berlangsung. Dalam kegiatan observasi peneliti mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Pengamatan ini ditujukan untuk mendapatkan data yang ada kaitannya dengan kemampuan siswa dalam pelajaran berhitung terutama dalam hal membilang, menghitung/menjumlah dan mengenal angka. Kegiatan ini termasuk melakukan pengamatan terhadap minat, perhatian, keaktifan, dan perilaku siswa selama proses pembelajaran karena kondisi ini akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

2. Tes

Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan memahami konsep bilangan, berhitung dan kemampuan penguasaan angka dalam penelitian ini adalah tes lisan, tertulis dan perbuatan, yaitu berbentuk instrumen tes berupa tugas-tugas yang harus dilakukan siswa berkaitan dengan penggunaan media benda asli dalam pembelajaran berhitung. Melalui tugas-tugas yang harus dilakukan siswa, peneliti dapat mengetahui kemampuan sekaligus ketidakmampuan siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang diberikan.

1). Jenis Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:101), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam

kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Beberapa jenis instrumen menurut Suharsimi Arikunto diantaranya adalah: angket (*questionare*), daftar cocok (*checklist*), pedoman wawancara (*interview guide*), *schedule*, soal tes, dan skala.

Adapun instrumen-instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk butir-butir soal yang digunakan untuk mengungkap kemampuan berhitung/membilang, dan kemampuan penguasaan bilangan

2). Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut Arikunto, S (2005:17) validitas adalah “keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur”.

a. Pengujian validitas instrumen peneliti lakukan dengan cara mencermati kesesuaian isi butir yang ditulis dengan perencanaan yang dituangkan dalam kisi-kisi.

b. Validitas juga dilakukan dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu penyusunan kisi-kisi instrumen berpedoman pada kurikulum. Kisi-kisi yang akan dikembangkan menjadi butir-butir instrumen dalam bentuk soal-soal ini disusun berdasarkan hasil

konfirmasi dengan guru kolaborasi yang telah menempuh sarjana dan berdasarkan uji empiric/ pengalaman penulis yang sehari-hari menghadapi siswa, serta dengan meminta penilaian/pendapat dari pakar ahli (*judgemen expert*), dalam hal ini adalah Dosen Pendidikan Luar Biasa Universitas Pendidikan Indonesia.

c.Aspek yang harus dinilai oleh ahli tersebut adalah ketercakupan berbagai kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran berhitung khususnya dalam konsep bilangan dengan menggunakan media benda asli.

d.Hasil saran/perbaikan secara keseluruhan instrumen dapat digunakan dengan beberapa catatan diantaranya adalah:

1. Urutan soal perlu ada perubahan
2. Skor penilaian disarankan ada perbaikan antara soal yang mudah dengan soal yang sulit

F. Teknik Pengolahan Data untuk Hipotesis Tindakan

Analisis data menurut Paton (Meleong, 2001:103) adalah merupakan “proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar”. Selanjutnya Meleong (2001:103), mengartikan analisis data merupakan “proses pengorganisasian dan menguriutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian desain, sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data”.

Ipmawati Ekaningsih, 2012

Penggunaan Media Benda...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data dalam penelitian tindakan kelas ini bersifat deskriptif karena berupa uraian yang mengungkap informasi mengenai kemampuan siswa dalam belajar berhitung/membilang serta bersifat kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang merupakan skor hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam hal membilang, berhitung, dan penguasaan symbol/angka yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif yaitu memberikan predikat dan variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya dan membandingkannya sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Analisis tersebut tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan ukuran kualitas.

Jika data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, maka analisis dilakukan secara deskriptif pula, proses analisis dilakukan melalui tahap: menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengkaitkan gejala), secara sistimatis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna dari analisis. Untuk melakukan analisis terhadap data tersebut dapat digunakan model analisis dari Miles dan Hubberman (FX, Soedarsono, 2001:26) ada tiga tahap pokok yaitu:

1. Tahap pertama adalah reduksi data: Reduksi data adalah proses penyelesaian data mentah menjadi informasi yang bermakna yaitu tentang:
 - Kemampuan siswa yang belum memahami konsep bilangan
 - Penggunaan media yang belum sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Tahap Kedua adalah sajian data

Ipmawati Ekaningsih, 2012

Penggunaan Media Benda...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sajian data adalah proses pengambilan dalam bentuk paparan dan naratif yang dimaksud adalah paparan dan narasi yang menggambarkan proses belajar siswa dalam memahami konsep bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan media benda asli.

3. Tahap ketiga adalah penyimpulan data:

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang padat dan singkat, yaitu data yang disajikan berdasarkan hasil reduksi data dalam tampilan yang singkat dan jelas.

Tahap-tahap analisis data yang diuraikan di atas merupakan rancangan yang akan penulis gunakan dalam menganalisa data pada penelitian tindakan kelas ini, dari data yang diperoleh itulah untuk selanjutnya diolah dan dianalisis melalui data kualitatif dan kuantitatif dengan maksud agar data yang penulis peroleh benar-benar merupakan data yang bermakna dan relevan.